

Study of Old Relationship of Contraceptive Use of DMPA (Depomedroxy Progesterone Acetate) to Health Problems in Menopause

Tanti Tri Lestary^{1*}, Ratnanengsih², Grace Pongmekkita³

Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Corresponding Author: Tanti Tri Lestary tanti@borneo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: KB, Depomedroxy Progesterone Acetat, BMI, Libido

Received : 3 May

Revised : 17 May

Accepted: 19 June

©2023 Lestary, Ratnanengsih, Pomegkita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Depomedroxy Progesterone Acetate is a synthetic progesterone used in the injection method in the Family Planning program. This method is familiarly known as 3-month injection KB in the community. Injecting family planning services can be accessed at Independent Midwives' Practices, Doctor's Practices and Community Health Centers. Based on data for 2021, the most widely used method is injection, which is 33.1% (RI Ministry of Health, 2022). However, using it for a long time, this method will cause a hypoestrogen-like state like menopause. This causes health problems such as decreased libido and increased BMI (Body Mass Index). This research is a qualitative research that uses Chi-Square analysis to assess the relationship between the variables studied. The population in this study were 3-month injection acceptors at PMB Lia Sofa with a sampling technique using Accidental Sampling. This research was conducted from April to July 2022 using a questionnaire as a tool. From this study, it was found that there was a relationship between the duration of 3 months of injection injections with an increase in BMI and a decrease in libido

Studi Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi DMPA (Depomedroxy Progesterone Acetate) terhadap Masalah Kesehatan pada Menopause

Tanti Tri Lestary^{1*}, Ratnanengsih², Grace Pongmekkita³

Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Corresponding Author: Tanti Tri Lestary tanti@borneo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: KB, Depomedroxy Progesterone Acetat, BMI, Libido

Received : 3 May

Revised : 17 May

Accepted: 19 June

©2023 Lestary, Ratnanengsih, Pomegkita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Depomedroxy Progesterone Acetat merupakan progesteron sintesis yang digunakan dalam metode suntik dalam program Keluarga Berencana. Metode ini akrab disebut dengan KB Suntik 3 bulan di masyarakat. Pelayanan KB suntik dapat diakses pada Praktik Bidan Mandiri, Praktik Dokter dan Puskesmas. Berdasarkan data pada tahun 2021 metode yang paling banyak digunakan adalah suntik, yaitu sebesar 33,1% (Kemenkes RI., 2022). Namun penggunaan dalam jangka waktu yang lama, metode ini akan menyebabkan keadaan hipoestrogen layaknya menopause. Hal ini menimbulkan masalah kesehatan seperti penurunan libido dan peningkatan BMI (Body Massa Index). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis Chi-Square untuk menilai hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kb suntik 3 bulan di PMB Lia Sofa dengan tehnik sampling menggunakan Acidental Sampling. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Juli 2022 dengan alat berupa kuisioner. Dari penelitian ini didapartkan hasil adanya hubungan antara lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan peningkatan BMI dan penurunan libido

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk masih menjadi masalah dan perhatian dunia hingga saat ini. Pada tahun 2050 populasi manusia di bumi diprediksi mencapai 9,7 miliar (Valoppi et al., 2021). Pertumbuhan populasi ini tidak lepas dari penurunan angka kelahiran hidup yang tidak signifikan. Pada tahun 2017 AKH di Indonesia berkisar pada angka 4.840.511, sementara pada tahun 2020 menjadi 4.740.342 (Kemenkes RI, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 2% penurunan AKH di Indonesia. Pemerintah dengan program Keluarga Berencana berupaya dalam menekan laju AKH dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga (Kemenkes, 2021). Keluarga Berencana mencegah kematian ibu dalam tahap ginekologi, khususnya saat persalinan telah menjadi perhatian baik secara global dan nasional. Harapannya target dalam SDGs dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Ririn Kuncaraning Sari et al., 2022).

Pemerintah menanggulangi AKH dengan menganjurkan pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan dan jarak kehamilan dalam keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan metode kontrasepsi. Di Indonesia metode kontrasepsi hormonal merupakan metode yang paling diminati oleh Pasangan Usia Subur (PUS). Berdasarkan data dari tahun 2020 hingga 2021 suntik masih menjadi metode kontrasepsi yang paling diminati oleh PUS. (Kemenkes, 2021; Kemenkes RI, 2020). Hingga tahun 2022 tercatat metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik (Ririn Kuncaraning Sari et al., 2022). Metode suntik yang paling banyak digunakan adalah jenis dosis tunggal dengan kandungan hormon progesterone sistesis (Depo medroxyprogesterone acetate) atau yang akrab disebut dengan suntik KB 3 bulan.

Tidak hanya di Indonesia DMPA juga merupakan salah satu bentuk kontrasepsi yang paling sering digunakan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Pada penggunaan yang teratur DMPA memiliki angka kegagalan dalam mencegah kehamilan sebesar 0,2-0,3% (Sims et al., 2020). DMPA bekerja dalam sistem gonadotropin yang mencegah terjadinya ovulasi. Namun pemakaian dalam jangka Panjang hal ini dapat mengakibatkan keadaan hipoestrogen layaknya pada perempuan menopause (Masnawati, Harahap, Yanna Wari Astuti, 2023). Keadaan ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti peningkatan berat badan yang mengakibatkan peningkatan BMI dan gangguan seksualitas seperti penurunan libido (Casado-Espada et al., 2019; Sims et al., 2020).

Dalam keadaan menopause peningkatan berat badan dikaitkan dengan kejadian depresi. Semakin awal wanita mengalami masa transisi menopause, maka semakin tertekan secara psikologis. Sehingga dapat memengaruhi dalam perilaku makan dan pemenuhan asupan energi (Montazeri et al., 2019). Berdasarkan data dan teori tersebut, peneliti mempertanyakan apakah lama penggunaan kontrasepsi dengan DMPA mempengaruhi timbulnya masalah kesehatan layaknya pada perempuan menopause. Masalah kesehatan yang dimaksud terkhusus pada peningkatan BMI dan penurunan libido.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Penduduk

Perkembangan Penduduk menjadi permasalahan di Indonesia maupun dunia. Telah diprediksi pada tahun 2050 jumlah populasi manusia di dunia mencapai 9,7 miliar. Populasi ini berdampak pada kebutuhan pangan dan pembangunan (Valoppi et al., 2021). Sementara Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memprediksi pada tahun 2100 populasi manusia dunia menjadi 10,9 miliar (Götmark & Andersson, 2020). Hal ini dikarenakan perkembangan penduduk yang tidak terkendali akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan. Menurut Undang-Undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan adalah Keluarga Berencana merupakan upaya pemerintah dalam mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang berupaya mengupayakan keseimbangan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Maria & Lubis, 2020). KB modern telah terbukti menurunkan angka kelahiran di dunia. Sehingga keberhasilannya program KB sangat penting dalam mengatasi pertumbuhan populasi manusia meskipun di pengaruhi faktor pendidikan, regulitas, dan lainnya (Götmark & Andersson, 2020). Dalam agenda PBB pada tahun 2030 pembangunan berkelanjutan harus meningkatkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi terutama KB (Festin, 2020). Depot medroxyprogesterone acetate (DMPA) adalah salah satu bentuk kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kontrasepsi ini bekerja dengan menekan ovulasi pada siklus reproduksi wanita. Meskipun pada akhirnya banyak laporan mengenai kejadian peningkatan berat badan yang signifikan pada penggunaannya (Upton et al., 2020).

Efek Samping

Penggunaan KB hormonal yang mengandung DMPA dosis tunggal banyak memberikan efek samping seperti peningkatan berat badan dan penurunan libido. Peningkatan berat badan yang terjadi tentunya akan meningkatkan Body mass index (BMI) yang menjadi tolak ukur obesitas (Sims et al., 2020; Thornton & Chervenak, 2020). Efek samping yang terjadi ini menyerupai efek samping yang terjadi pada Wanita menopause secara alami (Montazeri et al., 2019).

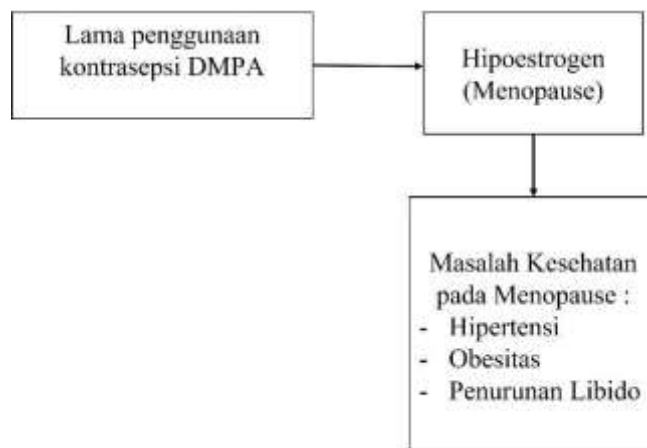
Masalah Kesehatan pada Menopasue

Menopause diartikan sebagai berakhirnya masa reproduksi pada wanita yang biasanya terjadi pada usia 51 tahun. Hal ini dapat terjadi secara alami karena penuaan maupun secara nonalami seperti tindakan ovariectomi. Dalam keadaan ini terjadi hilangnya sel germinal dan sel penghasil hormon yang berperan dalam proses menstruasi. Menopause pada wanita juga terjadi akibat dari berkurangnya folikel ovarium yang dimiliki akibat menurun secara drastis hormon estradiol (E2) dan meningkatnya hormon FSH (Follicle Stimulating Hormone). Peningkatan FSH pada menopause terjadi karena adanya penurunan

hormon estrogen di dalam tubuh. Sehingga tubuh melalui GnRH tidak dapat mensekresi inhibin B di hipotalamus untuk menekan kenaikan FSH (Follicle Stimulating Hormone) (Scavello et al., 2019).

Penurunan estrogen yang terjadi dapat dipicu dengan penggunaan obat hormonal seperti Depo Medroksiprogesteron sebagai metode kontrasepsi dalam penggunaan lama. Pada beberapa model tikus, jantan subur pada umumnya memiliki tekanan darah lebih tinggi. Progesteron adalah yang utamasteroid yang terlibat dalam perubahan tekanan darah di sekitarmenopause, seperti yang ditunjukkan pada penelitian pada hewan dan manusia. Sehingga pemilihan progestin sebagai metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan lama penggunaannya (Sims et al., 2020).

Sementara disfungsi seksual juga dapat terjadi pada pengguna Depo Medroksiprogesteron Asetat dalam jangka panjang. Penurunan libido sendiri merupakan kegagalan yang menetap atau berulang, baik sebagian atau keseluruhan, untuk memperoleh dan atau mempertahankan respon lubrikasi dan vasokongesti sampai berakhirnya aktifitas seksual. Disfungsi seksual juga merupakan penurunan libido atau hasrat seksual baik pada pria maupun wanita. Faktor risiko terpenting kejadian disfungsi seksual adalah vagina kering, yang terjadi karena tidak adanya lubrikasi vagina sehingga aktivitas seksual dapat terganggu, bahkan menyebabkan hilangnya minat atau dorongan seksual, tanpa cairan ini peristiwa senggama menjadi tidak nyaman bahkan terasa sangat menyakitkan (Thornton & Chervenak, 2020). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan hipotesis penelitian dengan H1 ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap masalah kesehatan pada menopause.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan bantuan alat kuisisioner dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Depo Medroksiprogesteron Asetat di Praktek Mandiri Bidan Lia Sofa di Kota Tarakan sebanyak 48 orang. Dalam perjalanannya sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi dengan metode total sampling. Selanjutnya data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan uji statistik chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan SPSS seri 22.0

HASIL PENELITIAN

Lama penggunaan KB Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan status *Body Mass Index*

Tabel 1. Lama Penggunaan KB DMPA dengan Status BMI

Kurus	Lama_Penggunaan	Body_Mass_Index		Total
		Normal	Gemuk	
>1-1	1	4	1	6
1-2	2	9	5	16
>2	2	4	20	26
Total		5	26	48

Dari hasil analisis penelitia yang dilakukan, ditemukan status BMI dalam kategori gemuk paling banyak terjadi pada penggunaan KB DMPA lebih dari dua tahun atau sekitar 41%.

Lama penggunaan KB Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kejadian penurunan libido.

Tabel 2. Lama Penggunaan KB DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido

Lama_Penggunaan	PenurunanLibido	Penurunan_Libido		Total
		PenurunanLibido	Tidak PenurunanLibido	
>1-1	0	6	6	
1-2	9	7	16	
>2	24	2	26	
Total		33	48	

Dari hasil analisis penelitian antara lama penggunaan KB DMPA dan penurunan libido, mayoritas penurunan libido terjadi pada akseptor KB dengan lama penggunaan lebih dari 2 tahun atau sekitar 50%.

Analisis hubungan antara lama penggunaan KB Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan status BMI.

Tabel 3. Analisis *Chi-Square* Lama Penggunaan dengan Status BMI

			Asymptotic Significance (2-sided)
Value		df	
Pearson Chi-Square	12.633	4	.013
Likelihood Ratio	13.345	4	.010
Linear-by-Linear Association	7.790	1	.005
N of Valid Cases	48		

Dari tabel di atas dapat terlihat hasil yang signifikan dengan p-value .013. Dengan kata lain dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB DMPA dengan status BMI akseptor.

Analisis hubungan antara lama penggunaan KB Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kejadian penurunan libido.

Tabel 4. Analisis *Chi-Square* Lama Penggunaan dengan Kejadian Penurunan Libido

			Asymptotic Significance (2-sided)
Value		df	
Pearson Chi-Square	21.080	2	.000
Likelihood Ratio	23.592	2	.000
Linear-by-Linear Association	20.232	1	.000
N of Valid Cases	48		

Dari tabel di atas dapat terlihat hasil yang signifikan dengan p-value di bawah 0.05. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB DMPA dengan kejadian penurunan libido.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, dapat kita lihat adanya hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB DMPA dengan status BMI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al (2020), dengan hasil ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan. Hal ini didukung pendapat ilmiah yang menyatakan kontrasepsi DMPA dapat memicu hipotalamus untuk meningkatkan keinginan untuk mengonsumsi makanan. Konsumsi makanan tanpa mempertimbangkan kandungan gizi dan memperhitungkan kalori yang digubakan dapat menimbulkan penumpukan lemak yang cenderung mempengaruhi status BMI (Hadina, 2019).

Sementara jika dilihat dari hasil analisis antara lama penggunaan KB DMPA dan kejadian penurunan libido juga terdapat hubungan yang signifikan. Menurut Botzet et al (2021) penggunaan kontrasepsi hormonal mempengaruhi seksualitas melalui sistem endokrin. Kekurangan estrogen pada akseptor KB DMPA mempengaruhi stimulasi wanita terhadap seksualitas. Selain itu keadaan hipoestrogen menyebabkan sindrom genitourinari yang terjadi pada wanita menopause (Scavello et al., 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal terutama jenis progetin tunggal dapat memberikan masalah kesehatan yang dapat merugikan dibalik perlindungannya. Sebaiknya tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan keluarga berencana dibekali informasi mendalam tentang hal tersebut. Harapannya dapat memberikan edukasi kepada akseptor dalam menentukan keputusan pemilihan kontrasepsi.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki populasi yang sedikit dan tidak mendalami lebih lanjut terkait penyebab lain dari status BMI dan penurunan libido seperti penyakit yang diderita, psikologi dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan atas terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk tempat pelayanan kesehatan dan responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Botzet, L. J., Gerlach, T. M., Driebe, J. C., Penke, L., & Arslan, R. C. (2021). Hormonal contraception and sexuality: Causal effects, unobserved selection, or reverse causality? *Collabra: Psychology*, 7(1), 1-31. <https://doi.org/10.1525/collabra.29039>
- Casado-Espada, N. M., de Alarcón, R., de la Iglesia-Larrad, J. I., Bote-Bonaecha, B., & Montejo, Á. L. (2019). Hormonal contraceptives, female sexual dysfunction, and managing strategies: A review. *Journal of Clinical Medicine*, 8(6), 1-22. <https://doi.org/10.3390/jcm8060908>
- Festin, M. P. R. (2020). Overview of modern contraception. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 66, 4-14. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.03.004>
- Götmark, F., & Andersson, M. (2020). Human fertility in relation to education, economy, religion, contraception, and family planning programs. *BMC Public Health*, 20(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8331-7>

- Hadina. (2019). WAKTU PENGGUNAAN DEPO MEDROXY PROGESTERONE ACETATE TERHADAP PENINGKATAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) IBU Timing of Depro Medroxy Progesterone Acetate Against Increased Body Mass Index (BMI) of Mother Hadina , Hadriani , Kartini , Putri Nurul Sakinah Polte. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan
[Http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/JIK](http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/JIK) Vol.13 No.2 Oktober 2019: Hal. 76-80 p-ISSN: 1907-459X e-ISSN: 2527-7170 WAKTU, 13(2), 76-80.
- Kemenkes, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia (W. Sibuea, Farida; Hardhana, Boga; Windiantini (ed.)).
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyantini, SKM (Eds.), Profil Kesehatan Provinsi Bali. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, D., Susilawati, N. G. F., & Fenniokha, N. G. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4), 257-267.
- Maria, S., & Lubis, S. F. (2020). Sistem informasi layanan peserta keluarga berencana pada klinik bidan roslaini berbasis web. *Jurnal Intra-Tech*, 4(2), 47-59.
<https://www.journal.amikmahaputra.ac.id/index.php/JIT/article/view/83>
- Masnawati, Harahap, Yanna Wari Astuti, B. W. (2023). Injection Contraceptive Method and Osteoporosis Among Woman Sexual Active in Mandailing Natal (Vol.1). Atlantis Press International BV.
<https://doi.org/10.2991/978-94-6463-032-9>

- Montazeri, S. A., Ramezani Tehrani, F., Bidhendi Yarandi, R., Erfani, H., Mansournia, M. A., & Azizi, F. (2019). Effect of aging, menopause, and age at natural menopause on the trend in body mass index: a 15-year population-based cohort. *Fertility and Sterility*, 111(4), 780-786. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2018.12.017>
- Scavello, I., Maseroli, E., Di Stasi, V., & Vignozzi, L. (2019). Sexual health in menopause. *Medicina (Lithuania)*, 55(9). <https://doi.org/10.3390/medicina55090559>
- Sims, J., Lutz, E., Wallace, K., Kassahun-Yimer, W., Ngwudike, C., & Shwayder, J. (2020). Depo-medroxyprogesterone acetate, weight gain and amenorrhea among obese adolescent and adult women. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 25(1), 54-59. <https://doi.org/10.1080/13625187.2019.1709963>
- Thornton, K., & Chervenak, J. (2020). Menopause and Sexuality. 44(2015), 649-661. <https://doi.org/10.1016/j.ecl.2015.05.009>
- Upson, K., Harmon, Q. E., Heffron, R., Hall, J. E., Wise, L. A., Wegienka, G., Tokar, E. J., & Baird, D. D. (2020). Depot Medroxyprogesterone Acetate Use and Blood Lead Levels in a Cohort of Young Women. 128(November), 1-7.
- Valoppi, F., Agustin, M., Abik, F., Morais de Carvalho, D., Sithole, J., Bhattarai, M., Varis, J. J., Arzami, A. N. A. B., Pulkkinen, E., & Mikkonen, K. S. (2021). Insight on Current Advances in Food Science and Technology for Feeding the World Population. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5(October), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.626227>